



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9264-9274

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Tingkat Pengangguran Negara Berkembang di ASEAN Tahun 2017-2021

Anjali Puspita Sari^{1✉}, Maulidyah Indira Hasmarini²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: B300200095@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pengangguran menjadi masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara terutama di Negara-negara berkembang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi, angkatan kerja, penanaman modal asing, jumlah penduduk, dan produk domestik bruto terhadap tingkat pengangguran Negara berkembang di ASEAN tahun 2017-2021. Teknik Analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan Eviews 10. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan meningkatnya produk domestik bruto akan mengurangi angka pengangguran. kemudian variabel Inflasi dan angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel jumlah penduduk dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Negara berkembang ASEAN. Hasil uji f-statistik membuktikan kelima variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada Sembilan Negara berkembang ASEAN.

Kata Kunci: *pengangguran, inflasi, angkatan kerja, penanaman modal asing, jumlah penduduk, dan produk domestik bruto*

Abstract

Unemployment is a major problem that every country always faces, especially in developing countries. The aim of this research is to analyze the influence of inflation, labor force, foreign investment, population and gross domestic product on the unemployment rate of developing countries in ASEAN in 2017-2021. The analysis technique for this research uses panel data regression with Eviews 10. The results of this research prove that gross domestic product has a negative and significant influence on the unemployment rate. Increasing gross domestic product will reduce unemployment. then the inflation and labor force variables have a negative and insignificant effect on the unemployment rate. The variables of population and foreign investment have a positive and insignificant effect on the unemployment rate in ASEAN developing countries. The results of the f-statistic test prove that the five independent variables simultaneously have a positive and significant effect on nine ASEAN developing countries

Keywords: *unemployment, inflation, labor force, foreign investment, population, and gross domestic product*

PENDAHULUAN

Association of South East Asia Nations (ASEAN) adalah kawasan yang sangat terintegrasi. Kondisi Ekonomi Negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia, umumnya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah, standar hidup yang relatif rendah, dan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi (Marimuthu et al., 2021). Pengangguran menjadi masalah utama yang selalu dihadapi setiap Negara terutama di Negara-negara berkembang. Meningkatnya pengangguran akan berdampak tidak hanya pada harkat dan martabat suatu bangsa tetapi juga akan menimbulkan permasalahan di suatu Negara. Pengangguran meluas ini biasanya adalah tingkatan angkatan kerja tersedia tidak mampu mengimbangkan jumlah kesempatan kerja tersedia. Ketidakseimbangan antara aspek penawaran dan permintaan baik kuantitas maupun kualitas dapat menimbulkan akibat serius terhadap pengangguran (Nisa & Sugiharti, 2022). Pengangguran adalah ketika dimana individu yang tergolong angkatan kerja aktif mencari pekerjaan dengan anggaran tertentu, tetapi tidak dapat menerima pekerjaan yang diharapkan (Sambaulu1 et al., 2022). Jumlah atau setengah pengangguran biasanya sesuai dengan tingkat ekonomi suatu negara. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, demikian juga dengan produksi barang dan jasa yang secara alami membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

Ketika pengangguran tinggi, sebagian orang menjadi depresi dan berhenti mencari pekerjaan. mereka kemudian dikeluarkan dari dunia kerja. Artinya, tingkat pengangguran bisa turun atau berhenti meningkat meski tidak ada perbaikan di pasar tenaga kerja (Aljileedi Mustafa Rayhan et al., 2020). Masalah pengangguran tentunya dipengaruhi oleh

berbagai faktor, diantaranya yaitu inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat pengangguran, karena inflasi menggambarkan fenomena yang menyebabkan kenaikan tingkat harga umum secara berkepanjangan. Tentu saja semua negara ASEAN termasuk dunia menghadapi inflasi, sehingga inflasi dapat dijadikan acuan baik buruknya permasalahan perekonomian yang dihadapi suatu negara (Dimas et al., 2022). Sesuai dengan teori permintaan agregat, peningkatan kebutuhan agregat juga mengarah pada inflasi harga. Di era inflasi, produsen meningkatkan kapasitas produksi dengan mempekerjakan lebih banyak pekerja untuk memenuhi permintaan. Dengan demikian, meningkatnya permintaan tenaga kerja akibat kenaikan harga menyebabkan penurunan pengangguran. (Soeharjoto & Mitha Rachma Oktavia, 2021). Inflasi tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat umum. sehingga berdampak pada penurunan jumlah barang yang terjual. Setiap tahunnya, inflasi menambah tingginya angka pengangguran. Inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi pendapatan riil, dimana pendapatan riil penduduk dapat terus turun dan juga menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan bagi mereka yang bergerak dalam perekonomian (Silitonga & Ishak, 2017).

Pertumbuhan penduduk menjadi permasalahan bagi suatu negara, termasuk negara-negara ASEAN, dimana tingginya jumlah penduduk meningkatkan angkatan kerja di wilayah tertentu. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap masalah pengangguran. Satu diantara Faktornya adalah pertumbuhan penduduk tahunan yang mengarah pada penciptaan lapangan kerja. Pengangguran yang tinggi juga menjadi permasalahan dalam kehidupan bisnis, oleh karena itu kemiskinan dan permasalahan sosial semakin meningkat akibat kekurangan tenaga kerja (Yunianto, 2021). Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan banyaknya angkatan kerja (Damanik & Sidauruk, 2020). Semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin banyak pula lapangan kerja yang diciptakan dan didorong dengan penguatan sumber daya manusia dan persaingan pasar tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran (Mouren et al., 2022).

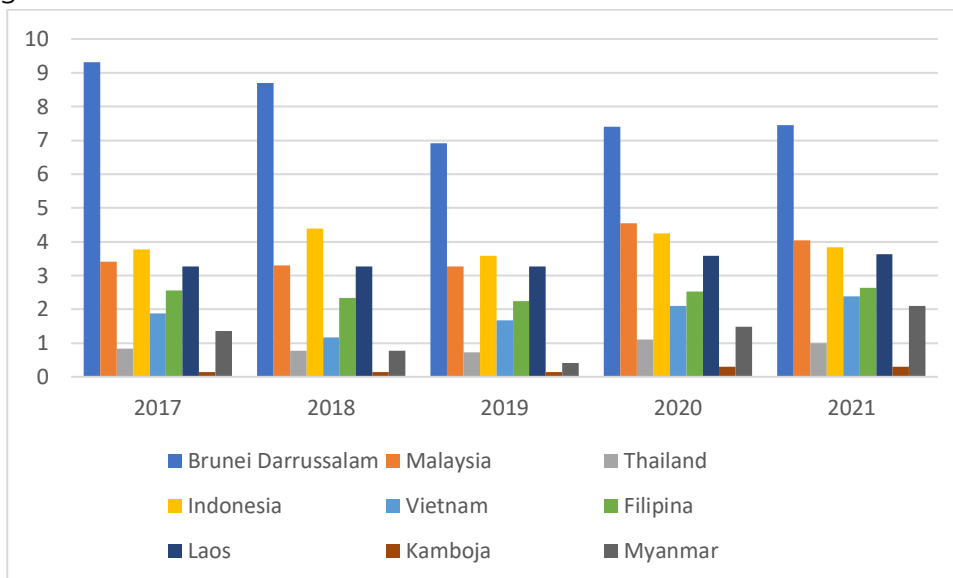
Negara-negara berkembang dalam memproduksi biaya yang dikeluarkan relatif rendah, yang mendorong investor menanamkan modalnya. Selain itu, investasi langsung asing (FDI) membawa teknologi yang lebih canggih ke negara berkembang dimana bisnis lokal mengambil teknologi yang digunakan bagi perusahaan asing dengan cara pengadaan, dan bisnis dalam negeri dapat mengakses teknologi perusahaan-perusahaan asing dengan mobilitas tenaga kerja pihak ketiga. Dengan demikian, negara berkembang mendorong negara-negara berkembang untuk mengembangkan sumber daya mereka sendiri untuk memperkuat tempat kerja bersama mereka. (Hendrawati et al., 2022). Penanaman modal langsung ialah suatu bentuk investasi yang dilakukan oleh warga

negara asing ke suatu negara. Instrumen investasinya tidak hanya berupa uang atau modal, tetapi juga berupa tenaga kerja dan teknologi. seiring dengan bertambahnya dan berkurangnya investasi asing. Dengan demikian, peningkatan investasi langsung berdampak negatif terhadap pengangguran (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan tingkat pertumbuhan, karena pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas masyarakat umum melalui produksi barang dan jasa. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan pertumbuhan dan penurunan partisipasi tenaga kerja. produktivitas, kecepatan kerja, atau jumlah orang yang kehilangan pekerjaan mereka Produktivitas disebabkan oleh penurunan pencapaian pendidikan, meningkatnya pendapatan, menurunnya infrastruktur dan pendukung layanan, penurunan gizi dan kesehatan, dan penurunan upah. dan sistem penggajian (Himo et al., 2022). Tingkat partisipasi tenaga kerja (LFR) adalah persentase pekerja yang mulai bekerja pada usia 15 tahun ke atas yang aktif terlibat di pasar tenaga kerja, terlepas dari apakah mereka dipekerjakan atau tidak. Selain menunjukkan hubungan antara jam kerja dan jumlah karyawan, TPAK juga menunjukkan adanya karyawan yang berpartisipasi dalam perekonomian. Ketika partisipasi yang terkait dengan pekerjaan meningkat, pengangguran menurun. (Bastari, 2019).

Produk domestik bruto seluruh negara ASEAN terus meningkat, kecuali Brunei yang PDB-nya telah mengalami penurunan berkali lipat. Alasan utamanya pendapatan pada sektor tertentu, yakni perkebunan dan pertambangan, adalah alasan utamanya. Ketika harga produksi di sektor yang disebutkan di atas berfluktuasi, keuntungan secara bertahap menurun secara signifikan. Adapun aspek yang mendorong perkembangan PDB di hampir seluruh negara ASEAN adalah bahwa MEA memberi pekerja kesempatan baru untuk mencari pekerjaan dan peluang lainnya di negara-negara lain (Huda, 2022). Produk domestik bruto adalah nilai total produk yang diciptakan oleh wilayah negara asal, yang digunakan untuk konsumsi akhir masyarakat. Apabila produk domestik bruto (PDB) suatu negara meningkat, berarti permintaan produksi baik barang maupun jasa pun meningkat. Setiap kali pertumbuhan Produk domestik bruto mendekati dua persen, maka pengangguran turun sebesar satu persen, karena ketika Produk domestik bruto suatu negara turun, hal itu dapat berarti tingkat produksi turun karena rendahnya belanja pemerintah yang menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja (Tutupoho, 2019). Produk domestik bruto menunjukkan lancarnya aktivitas perekonomian suatu negara sehingga berdampak pada semakin besarnya penyerapan tenaga kerja dalam kebutuhan produksi (Sari & Kaluge, 2018). Pertumbuhan Produk domestik bruto yang mendorong

pertumbuhan kegiatan ekonomi meningkatkan angkatan kerja sehingga pengangguran berkurang.



Gambar 1 Persentase Tingkat Pengangguran Negara berkembang di ASEAN 2017-2021 (%)

Sumber: World Bank,2023

Gambar 1 dapat dilihat bahwa menurut data pengangguran yang dipublikasikan Work Bank, Brunai Darussalam menepati urutan pertama dengan rata-rata 7,95%, Selanjutnya adalah Indonesia dengan rata-rata 3,96%, Malaysia dengan rata-rata 3,71%, laos dengan rata-rata 3,40%, Filipina dengan rata-rata 2,45%, Vietnam dengan rata-rata 1,83%, Myanmar dengan rata-rata 1,22%, Thailand dengan rata-rata 0,88% dan kamboja dengan rata-rata 0,20%. Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh ketidakmampuan jumlah lapangan kerja, menyerap para pencari kerja, dikarnakan terjadi pula peningkatan pada pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja. Tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah penduduk, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan produk domestik bruto terhadap tingkat pengangguran di Negara berkembang ASEAN pada tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini meneliti pengaruh inflasi, jumlah penduduk, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan produk domestik bruto terhadap tingkat pengangguran Negara berkembang di ASEAN tahun 2017-2021. Data yang digunakan data sekunder Yang didapatkan dari website resmi Bank Dunia (World Bank) dengan metode kuantitatif. Alat analisis yang di pakai dalam penelitian ini yaitu eview 10. Penelitian ini menggunakan regres data panel yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dan

data silang (cross-section). Data time series digunakan untuk mengkaji perubahan dalam rentang waktu tertentu, yaitu dari tahun 2017 hingga 2021, sedangkan data cross-section digunakan untuk mengkaji perbedaan di antara beberapa negara anggota ASEAN. Untuk menggenaralisasi satuan data penelitian yang berbeda, maka model regresi penelitian menggunakan logaritma.

Model Ekometrika sebagai berikut :

$$UNEM_{it} = INF_{it} + \log JP_{it} + FDI_{it} + \log AK_{it} + GDP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- $UNEM$ = Pengangguran (%)
- INF = Inflasi (%)
- JP = Jumlah Penduduk (jiwa)
- FDI = Penanaman Modal Asing (%)
- AK = Angkatan Kerja (jiwa)
- GDP = Produk domestic bruto (%)
- ε = *Error term* (faktor kesalahan)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen
- t = tahun ke t
- i = waktu ke i
- \log = logaritma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Estimasi Data Panel

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	25.23358	0.0000	61.78950	0.0461	26.03753	0.0000
INF	-0.039785	0.0954	0.003330	0.8273	-0.003387	0.8196
LOG(AK)	-1.380695	0.0000	-3.580647	0.0628	-1.506325	0.0000
FDI	-0.193912	0.0000	0.048860	0.2468	0.010407	0.7873
PP	1.87E-08	0.0000	-1.02E-10	0.9972	2.38E-08	0.0001
GDP	-0.007457	0.7797	-0.039262	0.0061	-0.037351	0.0058
R^2	0.847854		0.970977		0.437901	
$Adj. R^2$	0.834508		0.963277		0.388594	
F.Stat.	63.52812		126.1024		8.881111	

Uji Pemilihan Model Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	54.108190	(8,31)	0.0000
Cross-section Chi square	121.752337	8	0.0000

Hasil uji chow, terlihat bahwa probabilitas F statistic sebesar 0,0000 yang kurang dari $\alpha(0,01)$ dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed effect*.

Tabel 3. Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi.Sq. d.f.</i>	<i>Prob</i>
Cross-section random	13.327881	5	0.0205

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 3 terlihat bahwa probabilitas sebesar 0,0205; nilai dibawah ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak, maka model yang lebih tepat digunakan *fixed effects*.

Hasil Regres Model Terpilih

Tabel 4 Hasil Regres FEM

$UNEM_{it} = -11,13083 - 0,022542INF_{it} + 3,717219logJP_{it} + 0,068829FDI_{it} - 3,041029logPP_{it} - 0,040952GDP_{it} + \varepsilon_{it}$					
(0,8922)	(0,5660)	(0,5250)	(0,2480)	(0,4925)	(0,0391)*
$R^2 = 0,971421 ; F=81,05387 ; Prob.F= 0,00000$					

Sumber: Tabel 1

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,1$. Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Uji Kebaikan Model

Uji Signifikasi Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan (Uji F)

Pada tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,0000 yang artinya nilai dibawah $\alpha(0,01)$; sehingga H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan inflasi, angkatan kerja, penanaman modal asing, dan jumlah penduduk, produk domestik bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Uji Signifikasi Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob. t	Kriteria	Kesimpulan
INF	$\widehat{\beta}_1$	0,5660	>0,1	$\widehat{\beta}_1$ tidak terbukti nyata
logJP	$\widehat{\beta}_2$	0,5250	>0,1	$\widehat{\beta}_2$ tidak terbukti nyata
FDI	$\widehat{\beta}_3$	0,2480	>0,1	$\widehat{\beta}_3$ tidak terbukti nyata
logAK	$\widehat{\beta}_4$	0,4925	>0,1	$\widehat{\beta}_4$ tidak terbukti nyata
GDP	$\widehat{\beta}_5$	0,0391	<0,05	$\widehat{\beta}_5$ terbukti nyata pada $\alpha 0,05$

Dari tabel 5 diatas terdapat uji t dengan hasil variabel yang terbukti nyata yaitu variabel produk domestik bruto dengan nilai probabilitas t kurang dari 0,05 dan variabel yang tidak terbukti nyata yaitu variabel inflasi, jumlah penduduk, penanaman modal asing dan angkatan kerja dengan nilai probabilitas lebih dari 0,1.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Tabel 4 menunjukkan nilai Koefisien determinasi (R^2) 0,971421 yang berarti 97,14% variabel pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, jumlah penduduk, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan produk domestik bruto sementara itu sisanya 2,86 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 6 Efek dan Konstanta Negara

Negara	Efek	Konstanta
Brunei Darrussalam	7,984252	-3,14658
Malaysia	0,956398	-10,17443
Thailand	-2,004047	-13,13488
Indonesia	-0,085122	-11,21595
Vietnam	-1,169937	-12,30077
Filiphina	-1,7213899	-12,85222
Laos	0,913381	-10,21745
Kamboja	-2,75319	-13,88402
Myanmar	-2,120346	-13,25118

Tabel 6 menunjukkan konstanta masing-masing Negara berkembang di ASEAN. bahwa konstanta tertinggi Negara Brunei Darrussalam sebanyak -3,14658. Terkait hal tersebut, maka pengaruh inflasi, angkatan kerja, penanaman modal asing, jumlah penduduk, dan produk domestik bruto terhadap pengangguran, tingkat pengangguran di Negara Indonesia adalah yang tertinggi pada tahun 2017-2021. Sedangkan, nilai konstanta terendah dimiliki oleh Negara kamboja yaitu sebanyak -13,88402. Terkait hal tersebut, maka pengaruh inflasi, angkatan kerja, penanaman modal asing, jumlah penduduk dan produk domestik bruto terhadap pengangguran, tingkat pengangguran di Negara kamboja yang terendah.

Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Diketahui hasil uji t koefisien inflasi (INF), angkatan kerja (AK) dan produk domestik bruto (GDP) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, sehingga sesuai hipotesis penelitian. Koefisien inflasi (INF) sebesar -0,022542 dengan pola hubungan linear-linear, maka kenaikan inflasi (INF) satu persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,022542 persen. Kemudian koefisien angkatan kerja (AK) sebesar -3,041029 dengan pola hubungan Linear-log, sehingga kenaikan angkatan kerja (AK) sebesar satu persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 3,041029 persen.

Koefisien Produk Domestik Bruto (GDP) sebesar -0,040952 dengan pola hubungan linear-linear maka kenaikan GDP sebesar satu persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,040952 persen, sedangkan jumlah penduduk dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

SIMPULAN

Hasil dari identifikasi diatas tentang 9 negara berkembang ASEAN selama periode 2017-2021 mengenai pengaruh inflasi, angkatan kerja, penanaman modal asing, jumlah penduduk, dan produk domestik bruto terhadap tingkat pengangguran, berdasarkan pembahasan hasil dapat diambil beberapa simpulan. 1) Produk domestik bruto memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Negara berkembang ASEAN. Produk domestik bruto semakin tinggi maka meningkatkan angkatan kerja sehingga tingkat pengangguran akan menurun. 2) Inflasi dan angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Negara berkembang ASEAN. 3) Jumlah penduduk dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Negara berkembang ASEAN. Sehingga jumlah penduduk dan penanaman modal asing dapat meningkatkan tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljileedi Mustafa Rayhan, A., Rusdarti, R., & Yanto, H. (2020). Factors Influencing Unemployment Rate: A Comparison Among Five Asean Countries. *Journal of Economic Education*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/10.15294/jeec.v9i1.38358>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 濟無 No Title No Title No Title. *July*, 1–23.
- Bastari, D. P. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran di provinsi banten tahun 2010-2017. In *Skripsi*.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Dimas, G., Patra, B., Nuraini, I., & Fuddin, M. K. (2022). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 6(3), 409–420.
- Hendrawati, H., Murti, W., & Yolanda, Y. (2022). *Factors Affecting Economic Growth and Its Impact on Unemployment in the ASEAN Member Countries*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-4-2022.2320074>

- Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124–135.
- Huda, M. (2022). *Determinan Tingkat Pengangguran Di Kawasan Asean Tahun 2010-2019*.
- Marimuthu, M., Khan, H., & Bangash, R. (2021). Fiscal Causal Hypotheses and Panel Cointegration Analysis for Sustainable Economic Growth in ASEAN. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 99–109. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0099>
- Mouren, V., Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, & Steeva Y.L Tumangkeng. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131–143.
- Nisa, K., & Sugiharti, R. R. (2022). Determinan pengangguran muda: Studi di Negara ASEAN-5 2010-2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.371>
- Sambaulu¹, R. A., Rotinsulu², T. O., & Agnes Lutherani Ch. P. Lopian³. (2022). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia E-mail: 22(6), 37–48*.
- Sari, A. C. P., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 24–29. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.26>
- Silitonga, R. B. R., & Ishak, Z. (2017). Pengaruh Ekspor, Impor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Soeharjoto, & Mitha Rachma Oktavia. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(2), 94–102.
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 71–93. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2613>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>